

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), merokok menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Indonesia sendiri telah menetapkan 10 indikator PHBS. Meliputi pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, bayi diberi ASI eksklusif, kepemilikan/ketersediaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK), tidak merokok, melakukan aktifitas fisik setiap hari, makan buah dan sayur setiap hari, tersedia air bersih, tersedia jamban, kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni, serta lantai rumah bukan tanah. Di kota Bengkulu lebih dari 25,96% penduduknya adalah perokok aktif.¹

Hanya 1% perokok di Indonesia adalah perempuan, dan 60,3% perokok adalah laki-laki. Hal ini disebabkan oleh adanya tabu (larangan) masyarakat terhadap perempuan yang merokok. Namun, merokok oleh laki-laki dipandang sebagai tanda maskulinitas, cara berinteraksi dengan orang lain, dan

¹ Geneva Switzerland WHO (2011). *ASH Research Report*. Geneva Switzerland)

cara mengatasi stres. Namun, jika laki-laki terus merokok setelah menjadi ayah, hal itu akan berdampak negatif pada anak-anaknya.

Asap tembakau mengandung ribuan bahan kimia, atau komponen yang mudah menguap, juga dikenal sebagai polutan yang mudah menguap. Menghirup asap rokok saat hamil meningkatkan risiko aborsi spontan, menyebabkan kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah, serta meningkatkan risiko asma dan keterlambatan perkembangan mental pada anak kecil. Menghirup asap rokok saat anak masih dalam embrio meningkatkan risiko aborsi spontan, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah. Bahan kimia berbahaya dalam asap rokok adalah penyebab skenario ini. Selain itu, remaja yang memiliki ayah perokok mempunyai peningkatan risiko tiga kali lipat untuk mulai merokok.²

Tar bukan hanya jenis komponen asap tertentu hanya itu juga dapat berkomunikasi dengan partikel asap yang sedang diproses dengan metode mesin. Jenis komponen asap tertentu

² Hammado, N. (2014). Pengaruh rokok terhadap kesehatan dan pembentukan karakter manusia. *Prosiding*, Vol,01. No,01. h,77-84

itu juga dapat berkomunikasi dengan partikel asap yang sedang diproses dengan metode mesin. Partikel seperti ini terbuat terbuat dari banyak zat berbeda saat ini, termasuk yang sengaja diubah oleh petugas kesehatan masyarakat sebagai kemungkinan penyebab penyakit seperti kanker banyak zat yang berbeda. Saat ini, termasuk yang sengaja diubah oleh petugas kesehatan sebagai kemungkinan penyebab penyakit seperti kanker paru. Tar dengan bersifat karsinogenik atau zat kimia penyebab kanker atau zat kimia penyebab kanker. Nikotin adalah zat kimia yang ada di tembakau tanaman secara halus. Saat tembakau dilepaskan, nikotin dengan cepat mundur ke belakang. Terlempar, Nikotin dengan cepat mundur ke belakang. Nikotin disebut para ahli kesehatan masyarakat sebagai zat yang memicu kecanduan dalam larangan oleh pakar kesehatan masyarakat sebagai zat yang memicu kecanduan dalam asap tembakau.

Partikel nikotin bersifat adiktif yang dapat meningkatkan penyempitan pembuluh darah koroner dan dapat menyebabkan jantung berdebar-debar. Karbon monoksida adalah gas yang

terbentuk dalam asap rokok. Gas CO mengganggu pengangkutan oksigen ke jaringan tubuh dalam sistem peredaran darah. Karbon monoksida dikenal sebagai penyebab utama penyakit kardiovaskuler (penyakit jantung) pada perokok. Ribuan komponen asap lainnya telah diketahui terkandung dalam asap rokok. Selain nikotin dan karbon monoksida, otoritas kesehatan masyarakat telah menggolongkan sekitar 70 di antaranya sebagai kemungkinan penyebab penyakit terkait-merokok. Sebagian dari komponen ini adalah arsenik, benzena, benzo pirena, logam berat (timbel, kadmium), hidrogen sianida, dan nitrosamina khusus tembakau. Komponen lain dari asap rokok yang bersifat karsinogenik, yaitu partikel fenol, partikel hidrazin, partikel toluene, gas nitrosamina, dan gas formaldehyde. Sedangkan komponen asap rokok yang bersifat racun, yakni partikel naftalene, partikel benzopyrene, gas NO₂, gas formaldehyde, gas amonia, gas methana, dan gas HCN

Anak mempunyai sistem imun dan alat pernafasan yang masih berkembang dan rentan terhadap berbagai penyakit.

Saluran pernafasan dan paru-paru yang kecil membuat anak lebih sering bernafas sehingga lebih sering menghirup asap rokok. Anak beresiko yang lebih tinggi untuk terkena dampak buruk dari asap rokok dibandingkan dengan orang dewasa.

Anak-anak telah menjadi perokok pasif dan third hand smoker dikarenakan anggota keluarga anak yang merupakan perokok aktif dan atau lingkungan rumah yang tidak sehat, yaitu banyak perokok aktif. Jika merokok di luar ruangan atau perokok pasif terpapar asap rokok, asap rokok bisa menempel di baju dan kulit. Orang yang menghisap asap rokok ini dinamakan dengan third hand smoker. Jika anak terpapar lebih banyak asap rokok, anak bisa menderita pneumonia kronis dan akut. Perokok aktif maupun perokok pasif sama-sama beresiko tinggi untuk terserang berbagai penyakit. Begitu juga jika anak terpapar asap rokok (perokok pasif), anak akan menderita batuk-batuk, mata pedas, dan kepala pusing pula. Betapa dirugikannya orang yang disekeliling perokok saat menghisap asap yang berpotensi membunuh diri mereka secara perlahan.

Sebagai umat muslim, Islam mengajarkan kita untuk menghargai sesama manusia sebagai saudara yang jelas tidak menginginkan saudaranya mendapatkan musibah. Allah SWT melarang umatNya untuk menyakiti saudaranya sendiri. Demikian halnya dengan merokok. Perokok sudah jelas membahayakan saudaranya yang lain dalam hal kesehatan. Perokok pasif lebih berpotensi mengidap kanker dibanding perokok sendiri. Dampak dari asap rokok pun bisa jangka pendek dan jangka panjang

Prevalensi perokok aktif di Indonesia terus meningkat. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun. Kelompok anak dan remaja merupakan kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan. Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pada 2019, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% (2016) menjadi 19,2% (2019). Sementara itu,

data SKI 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%). Pertumbuhan perokok aktif di Indonesia tersebut tidak terlepas dari industri produk tembakau yang gencar memasarkan produknya di masyarakat, terutama anak dan remaja, melalui media sosial. Data Tobacco Enforcement and Reporting Movement (TERM) edisi Mei–Agustus 2023 menyebutkan, lebih dari dua pertiga kegiatan pemasaran produk tembakau diunggah di Instagram (68%), Facebook (16%) dan X (14%). Industri produk tembakau juga melakukan pemasaran dengan membuka gerai di berbagai festival musik dan olahraga untuk menarik perhatian anak muda.³

Permasalahan sosial dan ekonomi akibat konsumsi rokok juga terjadi di Provinsi Bengkulu. Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar Nasional 2020, menunjukkan bahwa angka perokok rutin di Provinsi Bengkulu termasuk ke dalam

³ Rokom, Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda/> diakses pada 3 Juni 2024

kategori provinsi kedua tertinggi di Indonesia setelah Provinsi Lampung, yakni 27,8% masyarakat Provinsi Bengkulu tingkat usia 10 tahun ke atas merupakan perokok setiap hari. Tingginya angka perokok di Provinsi Bengkulu juga berkorelasi pada masalah kesehatan penduduk. Untuk di Provinsi Bengkulu saat ini, data dari Riset Kesehatan Dasar Nasional pada tahun 2018 yang menunjukkan buruknya tingkat kesehatan masyarakat, diantaranya 28,14 % masyarakat Provinsi Bengkulu usia 18 tahun ke atas mengalami gejala hipertensi. Kemudian, 33,8 % masyarakat Provinsi Bengkulu usia 15 tahun ke atas rutin melakukan kontrol penyakit stroke ke fasilitas kesehatan yang ada.⁴

Dampak jangka pendek dari menghirup asap rokok, yakni menderita batuk, mata pedas, kepala pusing, dan masalah dalam pernafasan hidung. Dampak jangka panjang dari asap rokok ini yang lebih membahayakan karena asap rokok yang dihirup akan menumpuk di dalam tubuh dan

⁴ Sepri Yunarman, "Problematika Pelaksanaan Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok Di Provinsi Bengkulu", *Jurnal Sosiologi Nusantara* Vol.7 No.1 (2021), h.130.

menyebabkan seseorang menderita penyakit yang sangat mematikan. Peningkatan pengetahuan tentang bahaya asap rokok usia dini perlu dilakukan pada anak-anak sehingga sedini mungkin agar mereka sadar akan bahaya asap rokok bagi kesehatan mereka dan bagi orang lain. Oleh sebab itu, kebiasaan merokok dianggap sebagai perbuatan yang menyakiti sesama manusia.

Dampak rokok merupakan masalah yang sangat serius bagi kesehatan, terutama bagi anak-anak. Anak-anak yang terpapar asap rokok memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami *stunting*. *Stunting* adalah kondisi dimana anak memiliki pertumbuhan yang terhambat, sehingga anak menjadi lebih pendek dari anak-anak seusianya. Dampak rokok bisa terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung adalah ketika anak-anak terpapar asap rokok karena orang dewasa merokok di dekat mereka. Sedangkan Dampak tidak langsung adalah ketika anak-anak terpapar asap rokok dari udara yang terkontaminasi di sekitar mereka. *Stunting* pada anak dapat menyebabkan dampak yang sangat serius bagi

kesehatan dan perkembangan anak. Anak yang mengalami *stunting* memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi dan penyakit jantung di kemudian hari. Selain itu, *stunting* juga dapat mempengaruhi perkembangan otak dan kognitif anak, sehingga anak menjadi kurang pintar dan kurang mampu belajar.⁵

Memberikan pendidikan kepada anak usia dini tidaklah segampang pada usia remaja dan dewasa. Mencermati perkembangan anak perlunya pendidikan bahaya asap rokok pada anak usia dini, tampaklah bahwa ada 2 hal yang perlu diperhatikan pada pendidikan anak usia dini yakni (1) Materi pendidikan, (2) Metode pendidikan yang dipakai.

Metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan di Taman Kanak-Kanak antara lain yaitu metode bercerita, metode bercakapcakap, metode tanya jawab, metode Karyawisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama atau

⁵ Niken Ayu Merna Eka Sari dan Ni Komang Ayu Resiyanthi, "Kejadian Stunting Berkaitan dengan Perilaku Merokok Orang Tua", *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* Vol.3 No.2 (2020), h.25.

bermain peran, metode eksperimen, metode proyek, dan metode pemberian tugas. Metode yang akan peneliti pakai ialah metode tanya jawab dan metode pemberian tugas dan demonstrasi. Tugas yang akan di berikan adalah mewarnai sketsa gambar dilarang merokok di area sekitar.

Pendidikan bahaya asap rokok usia dini perlu diberikan agar anak-anak dengan jelas tahu bahaya asap rokok sehingga dia dengan kesadaran sendiri dapat menegur orang lain yang merokok didekatnya. Jika hal ini dilakukan sejak usia sedini mungkin hal ini akan menjadi suatu kebiasaan baik pada anak-anak. Melarang orang dewasa agar tidak merokok di dekat anak-anak bukanlah hal yang gampang. Pemerintah sudah melakukan berbagai hal untuk melarang orang merokok sembarangan mulai dari memperlakukan adanya zona dilarang merokok hingga memberikan peringatan di bungkus rokok.

Pendidikan tentang bahaya merokok dapat dilaksanakan menggunakan media pembelajaran salah satunya yaitu media poster. Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu,

sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya, untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempelkan dimana saja. Poster merupakan media gambar. Dalam dunia pendidikan poster (plakat, lukisan/gambar yang dipasang) telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan dan kesan, ide dan sebagainya. Pemanfaatan media pembelajaran poster secara optimal mampu memperlancar aktivitas pembelajaran dan memudahkan interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Media poster yang digunakan dalam pendidikan bahaya merokok dapat berisi seruan atau informasi berupa ajakan untuk berhenti merokok serta menerangkan apa saja bahaya dari merokok. Penggunaan media poster dapat menarik minat anak karena dengan menggunakan media poster, anak2 dapat menggambar sendiri dengan dibimbing oleh para guru. Media poster memiliki berbagai warna serta gambar yang menarik minat anak.

Berdasarkan observasi awal di PAUD Bina Sentosa Desa Padang Tambak. Objek yang akan diteliti adalah anak yang berusia 5-6 tahun, Anak-anak PAUD Bina Sentosa diantaranya ada 13 orang, 5 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Subjek yang akan diwawancarai merupakan orang yang menguasai data, informasi fakta dari objek penelitian, adapun subjek dari penelitian ini adalah para orang tua di PAUD Bina Sentosa Di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Orang tua di Desa Padang Tambak yang diteliti sebanyak 13 orang tua dari anak dan dari hasil observasi maka didapat bahwa Hanya 10% orang tua anak PAUD Bina Sentosa Desa Padang Tambak yang tidak merokok dan 90% sisanya perokok aktif. Dan itu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak PAUD Bina Sentosa.⁶

Data Empiris:

- Valid = orangtua perokok 90% perokok aktif
- Reliabel = 10% orangtua tidak merokok

⁶ Observasi Awal pada tanggal 15 Januari 2024 di PAUD Bina Sentosa Desa Padang Tambak

- Obyektif = 13 orangtua anak PAUD Bina Sentosa Desa Padang Tambak

Peneliti berasumsi bila anak-anak memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya asap rokok maka mereka akan berani dan mampu menegur orang dewasa yang merokok didekatnya. Ruang lingkup penelitian ini adalah siswa PAUD beserta wali murid yang berada di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Tugas yang akan di berikan adalah mewarnai sketsa gambar dilarang merokok di area sekitar. dan metode demonstrasi, Dengan Mengedukasi bahaya asap rokok terhadap tumbuh kembang anak pada PAUD Bina Sentosa Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, peneliti akan melakukan studi yakni:

1. Apakah ada perbedaan pengetahuan, sikap orang tua anak tentang bahaya asap rokok bila terhisap pada anak?
2. Bagaimana perubahan sikap orang tua sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi?
3. Apakah ada perbedaan, pengetahuan anak anak PAUD Bina Sentosa setelah diberikan pengetahuan bahaya asap rokok bila terhisap?

C. Tujuan Masalah

1. Meninjau pengetahuan orang tua mengenai bahayanya asap rokok bila terhisap pada anak-anak
2. Meninjau perubahan sikap orang tua sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi
3. Meninjau pengetahuan anak anak PAUD Bina Sentosa setelah diberikan pengetahuan bahaya asap rokok bila terhisap

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan agar nantinya orang tua lebih waspada akan bahayanya asap rokok yang mengakibatkan

anak menjadi perokok pasif.lalu bahaya asap rokok usia dini perlu diberikan agar anak-anak dengan jelas tahu bahaya asap rokok sehingga dia dengan kesadaran sendiri dapat menegur orang lain yang merokok didekatnya

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Manfaat yang di dapatkan peneliti adalah peneliti semakin bertambah ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan bahayanya asap rokok untuk anak-anak dan bagaimana sikap orang tua untuk kedepannya

b. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan acuan peserta didik dalam melaksanagn pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik

c. Bagi pendidik

hasil dari penelitian ini dapat di jadikan pedoman dan alternatif pendidik dalam proses mengajar menggunakan kurikulum merdeka khususnya dalam lembaga paud.

d. Bagi siswa

Mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di Paud

Bina Sentosa Desa Padang Tambak

